

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN PONDOK PESANTREN

MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH BRINGIN NGALIYAN

SEMARANG

4.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

4.1.1 Sejarah dan Tujuan Berdirinya PPMQA

4.1.1.1 Sejarah

Berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah atau sering yang disingkat PPMQA ini dilatar belakangi oleh niat pengasuh pondok dan masyarakat desa Bringin untuk mendirikan lembaga pendidikan yang mampu menampung generasi-generasi Qur'ani atau mencetak seorang *hafidz* Qur'an, karena pengasuh pondok menghawatirkan akan punahnya orang yang hafal Qur'an di negeri Indonesia ini.

Adanya keinginan dari pengasuh dan masyarakat tersebut maka didirikan Pondok Pesantren ini yang dipelopori oleh K.H. M. Sholeh Mahali pada 20 maret 1990 M bertepatan 23 Sya'ban 1410 H dengan 5 orang santri putri. Semula ponpes ini khusus menerima santri putri, atau sering disebut pondok putri, itu pun belum ada gedung yang layak, sehingga 5 santri putri tersebut singgah di kediaman K.H. M. Sholeh Mahali. Kemudian semakin banyaknya santri yang ingin belajar bersama beliau, akhirnya pada tahun 1991 dibentuk yayasan yang bernama "Madrasatul Qur'an". Dengan terbentuknya yayasan tersebut pesantren PPMQA semakin berkembang sampai akhirnya

mendirikan gedung khusus untuk santri putri dengan dua lantai, lantai bawah untuk aula dan lantai atas dibuat kamar untuk para santri.

Kemudian pada tahun 1997, pondok ini menerima santri putra. Pada akhirnya pengasuh membuat gubuk untuk tempat bersinggah santri putra, tetapi dengan kerja keras pengasuh akhirnya pesantren menambah gedung lagi khusus untuk santri putra pada tahun 2002 dengan satu lantai, satu lantai tersebut dibuat empat kamar tidur, dua kamar mandi, dan sebuah aula. Kemudian pada tahun 2006 pondok putra tersebut dikembangkan menjadi dua lantai sampai tahun 2013 sekarang. Adapun luas tanah keseluruhan 968 m² dan luas bangunan 488 m² dengan jumlah santri putra sebanyak 60 dan santri putri sebanyak 76 yang berasal dari berbagai penjuru kota. Dari banyaknya santri tersebut tidak semua melaksanakan hafalan al-Qur'an 30 juz, karena santri yang masih melaksanakan pendidikan formal seperti SD dan SMP tidak diwajibkan menghafal al-Qur'an 30 juz, akan tetapi santri tersebut diwajibkan menghafal Juz 'Amma. Sedangkan santri yang sedang melaksanakan pendidikan formal tingkat SMA dan santri yang hanya mukim dipesantren diwajibkan menghafal al-Qur'an 30 juz.¹

¹ Wawancara dengan pengasuh pondok : KH. M. Sholeh Mahali, tanggal 12 februari 2013 dan Sumber Dokumentasi PPMQA

4.1.1.2 Tujuan

Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan ingin berperan aktif dalam usaha-usaha memajukan bangsa. Hal ini dilakukan dengan memberikan pendidikan ilmu-ilmu al-Qur'an, terutama bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu mengetahui hukum-hukum bacaan al-Qur'an (tajwid) dan fasih dalam pengucapannya (*makhariju al-huruf*), hingga menghafalkan al-Qur'an (*tahafufudz al-Qur'an*) suatu tingkat tertinggi dalam bidang *qira'ah* al-Qur'an serta mengamalkannya. Selain itu, Pondok Pesantren juga memberikan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, mulai dari Nahwu, Sharaf, Fiqih, dan akhlak berikut pengamalannya.

Adapun tujuan didirikannya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah adalah mencetak generasi *huffadz*, para penghafal al-Qur'an yang akan menjadi penguat barisan dakwah Islam. Sehingga kegiatan sehari-hari dititik beratkan pada proses menghafal al-Qur'an. Bahkan sebagian besar waktu para santri dihabiskan untuk kegiatan menghafal, mentadarus, dan menyetorkan hafalan. Namun sebagai penunjang intelektualitas para santri, di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah juga menyelenggarakan kegiatan kajian kitab kuning, terutama untuk bidang-bidang ilmu fiqih dan gramatika bahasa Arab.

Selain dengan membekali santri dengan hafalan al-Qur'an dan kitab kuning, para santri diberikan bekal pengabdian masyarakat dengan

memberikan pengajaran baca tulis al-Qur'an pada anak-anak di Taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah. Setiap hari para santri yang telah memiliki kapabilitas cukup dibidang al-Qur'an mengajar anak-anak usia sekolah dasar ketrampilan baca tulis al-Qur'an. Di sini mereka mendidik untuk memberikan kontribusi intelektual bagi umat.

Tujuan lain dari Ponpes Pesantren ini adalah dakwah. Dakwah tersebut adalah berupa kegiatan *muqaddaman* atau *sima'an*, yaitu pembacaan al-Qur'an 30 juz secara kolektif untuk keperluan-keperluan tertentu dari masyarakat dan dilanjutkan dengan *ma'idzah hasanah* dari pengasuh pondok pesantren. Misalnya seseorang ingin menikahkan putra/putrinya, atau ingin memperingati hari kematian anggota keluarganya, biasanya mereka meminta doa restu pengasuh pondok pesantren dengan *barakah* dan *fadhilah* bacaan al-Qur'an. Pengasuh kemudian mengajak beberapa santri untuk membacakan al-Qur'an di tempat yang telah ditentukan. Ini merupakan syi'ar dakwah yang senantiasa dilakukan oleh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

4.1.2 Nama dan Letak Geografis

Nama Pondok Pesantren ini adalah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah yang sering disingkat PPMQA, yang artinya "sekolah Qur'an Aziziyah". Sebelum menamai Pondok ini, pengasuh terlebih dahulu izin kepada gurunya. Sebelumnya Pondok ini akan dinamai dengan nama Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, akan tetapi nama tersebut tidak diizinkan

oleh guru K.H. M. Sholeh Mahali dikarenakan nama tersebut hanya berfokus kepada hafalan al-Qur'an. Pada akhirnya nama itu diganti dengan nama Madrosatul Qur'anil Aziziyah. Menurut guru beliau nama ini tidak hanya difokuskan menghafal al-Qur'an, tetapi dimungkinkan juga untuk santri yang akan belajar membaca al-Qur'an dan ilmu lainnya, seperti ilmu fiqh dan akhlak. Adapun nama "Aziziyah" diambil dari nama istri pengasuh pondok pesantren.

Dengan nama tersebut diharapkan pondok pesantren ini benar-benar menjadi sumber mata airnya ilmu-ilmu al-Qur'an, sehingga santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren itu ibarat memanfaatkan fungsi sebuah mata air sebagai tempat untuk menimba diri, mengembangkan potensi menjadi orang yang ahli dalam al-Qur'an dan berilmu berpengetahuan.²

Lokasi Pondok Pesantren cukup kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang agamis, cuaca yang teduh, dan kedekatan pondok pesantren secara geografis dengan Kampus IAIN menjadikan PPMQA memiliki harapan besar untuk dapat membantu mengembangkan dakwah Islam dan mendidik generasi muda secara Qur'ani.

Adapun batas wilayah yang berbatasan dengan wilayah desa Bringin adalah sebagai berikut: sebelah utara desa Gondoriyo, sebelah selatan desa Tambak Aji, sebelah barat desa Wonosari, dan sebelah timur adalah kelurahan Ngaliyan.

² Dokumentasi PPMQA

4.1.3 Struktur Kepengurusan

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN MADROSATUL

QUR'ANIL AZIZIYYAH TAHUN 2013

A. Pengurus Pondok Putra

Pengasuh : K.H. M. Sholeh Mahali, AH.

Ketua : Fathul Ulum S.pd

Wakil Ketua : Ahmad Subakir

Sekretaris I : Khoirul Anwar

Sekretaris II : Zaenal Muttaqin

Bendahar I : Abdullah Kurniawan

Bendahara II : Abdillah Rahman

Seksi Pendidikan : 1. Suratman
2. Shohibul jamil

Seksi Keamanan : 1. Irfan Maulana
2. Ali Afif Afwan

Seksi Kebersihan : 1. Turmudzi
2. Muhammad Idris

B. Pengurus Pondok Putri

Pengasuh : K. H. Sholeh Mahalli, AH.

Ketua : Royatul Muniroh

Wakil Ketua : Sofi Noor Naili

Sekretaris I : Khoirinnistianah

Sekretaris II : Danik lailatul Khoiriyyah
Bendahara I : Nailil Rohmah
Bendahara II : Dzakirotul A'dhom
Seksi Pendidikan : 1. Nur Yani
2. Siti Nur Hamidah
Seksi Keamanan : 1. Ernawati
2. Sofiana Safitri
3. Nihayatul
Seksi Kebersihan : 1. Tin warotul
2. Siti Nur Hanifah
3. Zulianti

1.1.4. Kegiatan Santri PPMQA

Setelah calon santri mendaftarkan diri untuk menjadi santri di PPMQA dan telah mendapatkan izin dari pengasuh, maka calon santri tersebut telah sah menjadi santri PPMQA. Seluruh santri Pondok Pesantren diwajibkan tinggal di dalam Pondok Pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan Pondok.

Dengan diwajibkannya santri tinggal di pondok, maka akan lebih mudah bagi pelaksana pondok untuk mencetak santri yang bertitel Hafidz Qur'an dengan ilmu tajwid yang baik dan memahami pokok-pokok dari al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

1. Jadwal Kegiatan³

a. Kegiatan Harian

NO	Waktu	Nama kegiatan
1	04. 00 - 04. 30	Bangun tidur, persiapan shalat shubuh berjamaah
2	04. 30 – 04. 45	Shalat berjamaah shubuh
3	04. 45 – 07. 00	KBM al-Qur'an bi al-nadhar
4	07. 00 – 07. 25	KBM al-Qur'an bi al-ghaib
5	07. 25 – 12. 00	Mandi, makan, mudarrosah sendiri
6	12. 00 – 14. 00	Shalat berjamaah dzuhur, tidur siang
7	14. 00 – 15. 00	Mudarrosah persiapan murajaah
8	15. 00 – 15. 30	Shalat berjamaah ashar
9	15. 30 – 17. 00	Murajaah
10	17. 00 – 17. 30	Istirahat, mandi
11	17. 30 – 17. 50	Persiapan shalat berjamaah maghrib

³ *Ibid*

12	17. 50 – 18. 25	Shalat berjamaah maghrib
13	18. 25 – 19. 15	wajib mudarrosah / belajar wajib bagi kalangan pelajar
14	19. 15 – 19. 45	Shalat berjamaah isya'
15	19. 45 – 20. 00	Makan malam
16	20. 00- 21. 30	Madrasah diniyah
17	21. 30 – 04. 00	Tidur malam, mudarrosah atau membuat hafalan

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Tahlilan
- 2) Barzanzi
- 3) Mudarrosah
- 4) Yasinan
- 5) Istighosah
- 6) Hiburan TV
- 7) Kerja bakti

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Simaan (baca al-Qur'an bi al-Ghoib 30 juz) pada minggu pon

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Acara Maulid Nabi Muhammad SAW
- 2) Santunan anak yatim
- 3) Peringatan 17 Agustus
- 4) Kepanitiaan Qurban
- 5) Ziarah Wali 9
- 6) Acara *Isra' Mi'raj* dan khatmil Qur'an
- 7) Kegiatan pengajian Ramadhan
- 8) Liburan akhir tahun

1.1.5. Tata Tertib PPMQA

A. Al-Wajibat

- 1) Menghormati dan patuh kepada Pengasuh dan Ahlul Bait
- 2) Mentaati semua peraturan yang ditetapkan oleh pengasuh dan pengurus
- 3) Diwajibkan mengikuti jamaah shalat fardhu beserta auradnya
- 4) Diwajibkan mengaji kepada Romo Kyai
- 5) Diwajibkan mengikuti kegiatan (Murojaah, Mujahadah, kegiatan jum'at dan belajar bersama setelah maghrib)
- 6) Diwajibkan mengikuti Madrasah Diniyyah

- 7) Diwajibkan bagi semua santri yang pulang (menginap) izin kepada Romo Kyai / Pengurus
- 8) Bagi Santri yang membawa motor, diwajibkan memarkir motor di parkiran setelah isya'
- 9) Diwajibkan melaksanakan piket harian atau *roan* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 10) Diwajibkan menjaga nama baik pondok pesantren baik di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

B. Al-Manhiyat

- 1) Dilarang bertutur kata, bersikap dan berbuat yang tidak sesuai dengan Syari'at Islam
- 2) Mengambil barang atau mencuri yang bukan haknya
- 3) Dilarang membawa hp dan alat-alat elektronik lainnya
- 4) Dilarang keluar malam setelah jam 10
- 5) Dilarang pacaran atau berhubungan selain mahram melebihi batas Syari'at
- 6) Dilarang main game (Ps, Internet dll)
- 7) Dilarang merokok bagi pelajar
- 8) Dilarang mengendarai motor bagi pelajar
- 9) Dilarang membuang sampah di sembarang tempat
- 10) Dilarang berbuat gaduh saat *Qoilullah* (tidur siang)
- 11) Dilarang makan di Aula atas dan di tempat Jemuran

1.2. Aktifitas Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan

Shalat adalah pekerjaan seorang hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada dzat Yang Maha Suci, maka manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinyu akan menjadi alat pendidikan ruhani santri yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa santri serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak shalat itu dilakukan dengan penuh kesadaran bukan paksaan dan melalui tekanan apapun, berarti sebanyak itu pula ruhani dan jasmani membawa kepada kesucian ruhani dan jasmani. Serta akan terhindar dari berbagai perbuatan keji dan mungkar.

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, para santri dianjurkan untuk melaksanakan shalat dengan berjamaah karena shalat yang dilakukan dengan shalat berjamaah itu lebih utama 27 derajat dari pada shalat yang dilakukan sendiri.

Namun, bagi santri yang berstatus kuliah mereka diberi keringanan untuk tidak mengikuti shalat berjamaah di pondok pesantren secara penuh. Misalnya pada waktu shalat dhuhur dan ashar karena mereka masih aktif kegiatan di luar pondok pesantren (kampus), sedangkan untuk waktu-waktu shalat yang lain seperti shubuh, maghrib dan isya' mereka wajib mengikuti shalat berjamaah bersama santri-santri yang lain.

Dalam melaksanakan shalat berjamaah, yang bertindak sebagai imam adalah K.H. Sholeh Mahalli, AH. yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren

Madrosatul Qur'anil Azizziyyah. Tetapi apabila pengasuh berhalangan untuk menjadi imam, maka salah satu dari santri yang harus menggantikan untuk menjadi imam.